Studi Deskriptif *Children Well-Being* pada Anak Jalanan di Rumah Sanggar Waringin Bandung

¹Nur Almaliah, ²Fanni Putri Diantina

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail : ¹nuralmaliah@gmail.com, ²fanni.putri@gmail.com

Abstrak. Rumah sanggar waringin merupakan salah satu rumah singgah bagi anak jalanan di Kota Bandung. Usia 8-12 merupakan usia anak yang paling banyak menjadi anak binaan. Anak jalanan menunjukkan penilaian yang berbeda-beda mengenai kehidupan mereka. Sebagian anak menunjukkan penilaian yang negatif seperti merasa malu dan sedih. Sedangkan sebagian besar anak jalanan menunjukkan penilaian yang positif seperti merasa puas dengan kehidupan mereka sebagai anak jalanan dan percaya diri. Perbedaan evaluasi yang ditunjukkan oleh anak jalanan berkaitan dengan *children well-being*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran *children well-being* sebagai kesejahteraan hidup anak jalanan dilihat dari delapan domain kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 30 anak jalanan usia 8-12 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *children well-being* pada usia 8,10, dan 12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan pada usia 8, 10 dan 12 tahun domain yang paling tinggi adalah *personal satisfaction* dan *satisfaction with health* dan *school satisfaction* di usia 8 tahun. Domain yang terendah pada usia 8 adalah domain *satisfaction with material things*, pada usia 10 tahun adalah domain *home satisfaction* dan *satisfaction with time organization*, usia 12 tahun adalah domain *satisfaction with time organization* dan *satisfaction with area living in*.

Kata Kunci : Children Well-being, Domain Children Well-being, Anak jalanan

A. Pendahuluan

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, biasanya berusia 6 sampai 18 tahun. (Depsos, 2001 : 20). Adapun resiko yang dihadapi oleh anak jalanan adalah penyiksaan fisik, kecelakaan lalu lintas, korban kejahatan, penggunaan obat-obatan, konflik dengan anak-anak jalanan lainnya, dan terlibat dalam pelanggaran hukum baik sengaja ataupun tidak (Agustian dan Prasadja, 2000). Untuk itu, Pemerintahan Kota Bandung membuat program untuk mengurangi jumlah anak jalanan di Kota Bandung dengan mendirikan rumah singgah. Salah satu rumah singgah yang bergerak sebagai rumah perlindungan anak adalah rumah sanggar waringin. Usia yang paling banyak dibina di rumah sanggar waringin adalah usia 8-12 tahun.

Usia tersebut termasuk kedalam periode atau masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir memiliki beberapa tugas perkembangan yaitu belajar keterampilan fisik yang digunakan untuk bermain, pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai individu yang tumbuh, belajar menyesuaikan diri, belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya, belajar mengembangkan peran pria atau wanita yang tepat, mengembangkan keterampilan dasar untuk menulis, membaca dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, mengembangkan hati nurani, moralitas dan nilai-nilai kehidupan, mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga, dan mencapai kebebasan pribadi (Robert J. Havighurst, dalam Hurlock, 1980).

Jika dilihat dari tugas perkembangannya, anak pada usia late childhood ini seharusnya lebih banyak berada di sekolah dan di rumah. Namun yang terjadi anak-anak jalanan, mereka lebih banyak berada di jalanan dengan resiko yang harus mereka

hadapi adalah penyiksaan fisik, kecelakaan lalu lintas, korban kejahatan, penggunaan obat-obatan, konflik dengan anak-anak jalanan lainnya, dan terlibat dalam pelanggaran hukum baik sengaja maupun tidak. Selain itu mereka juga diharuskan dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan yang belum seharusnya mereka lakukan seperti mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri serta kehidupan keluarga mereka. Sehingga dengan kondisi seperti itu, akan terdapat perbedaan dalam pemenuhan tugas perkembangan, seperti pada tugas mengembangkan hati nurani, moralitas dan nilai-nilai kehidupan. Ketika berada di jalanan, anak jalanan tidak diajarkan bagaimana nilai-nilai moral dan bahkan kehidupan di jalanan jauh dari tindakan-tindakan untuk mengembangkan moral.

Anak jalanan menampilkan perilaku dan penilaian yang berbeda dalam memandang kehidupan mereka. Ada anak yang merasa sedih, dan malu dengan kondisi yang mereka alami, namun disisi lain sebagian besar anak jalanan merasa puas dengan kehidupan mereka sebagai anak jalanan, mereka senang berada di jalanan, bersemangat dalam mencari uang di jalanan, ceria dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diperoleh data, bahwa anak jalanan merasa tidak puas dengan rumah mereka, karena menurut mereka rumah mereka terlalu sempit, perabotan rumah yang tidak memadai, rumah hanya memiliki beberapa ruang saja, dan suasana di rumah dirasa sangat tidak hangat dimana masing-masing anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing. Selain itu, anak jalanan juga tidak puas dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Menurut lingkungan rumah mereka tidak nyaman, karena tidak ada lapangan untuk bermain.

Anak jalanan menghabiskan waktu minimal 6 jam di jalanan, beraktivitas seperti mencari uang, bermain makan, dan beristirahat mereka lakukan di jalanan. Bahkan ketika sedang hujan pun mereka tetap berada di jalanan. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kesehatan mereka. Namun anak jalanan justru jarang mengeluhkan kondisi kesehatan mereka dan merasa kondisi kesehatan mereka baik-baik saja selama mereka masih bisa bekerja di jalanan. Selain itu, anak jalanan merasa puas dengan waktu yang mereka miliki. Walaupun waktu mereka lebih banyak di jalanan, namun anak jalanan tetap merasa puas karena mereka bisa bermain dengan bebas dan orang tua tidak membatasi mereka. Kondisi-kondisi diatas menunjukkan adanya perbedaan evaluasi penilaian anak terhadap kehidupannya. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa anak merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan mereka sebagai anak jalanan. Hal tersebut merupakan indikasi dari children well-being. Pada anak-anak penilaian terhadap domain-domain kehidupan mereka menjadi penting untuk mengetahui kesejahteraan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Studi Deskriptif Mengenai *Children Well-being* Pada Anak Jalanan di Rumah Sanggar Waringin”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai children well-being pada anak jalanan usia di rumah sanggar waringin.

B. Landasan Teori

Children well-being merupakan teori yang diadaptasi dari teori *subjective well-being* dari Diener. *Subjective well-being* merupakan evaluasi subjektif seseorang mengenai kehidupan, termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi menyenangkan, kepuasan terhadap area-area, dan tingkat emosi yang tidak menyenangkan rendah (Diener, 2003).

Subjective well-being pada anak-anak (*children well-being*) mengacu pada delapan domain utama atau yang disebut dengan *life domains*. Domain-domain tersebut dalam teori *subjective well-being* termasuk ke dalam komponen kognitif, dimana anak mengevaluasi kepuasan pada domain-domain kehidupannya (The Good Childhood Report, 2013). Dimana pada delapan domain tersebut sudah terkandung di dalamnya komponen kognitif dan afektif. Domain tersebut diambil dari hasil penelitian Casas (dalam UNICEF, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat delapan domain yang dianggap paling penting terkait dengan kesejahteraan anak, yaitu *home satisfaction* (pemaknaan anak terhadap tempat tinggalnya atau rumah), *satisfaction with material things* (pemaknaan anak terhadap benda-benda yang dimiliki), *satisfaction with interpersonal relationship* (pemaknaan anak terhadap hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya), *satisfaction with area living in* (pemaknaan anak terhadap lingkungan di sekitar rumah), *satisfaction with school* (pemaknaan anak terhadap kehidupannya di sekolah), *satisfaction time organization*, (pemaknaan anak terhadap bagaimana mereka mengatur waktu yang dimiliki), *satisfaction with health* (pemaknaan anak terkait kesehatannya), dan *personal satisfaction* (pemaknaan anak terhadap dirinya sendiri).

Anak usia 8-12 tahun masuk ke dalam tahap perkembangan *late childhood*. Menurut Robert J. Havighurst (dalam Hurlock, 1980) pada usia tersebut anak memiliki tugas perkembangan sebagai berikut : belajar keterampilan fisik yang digunakan untuk permainan-permainan umum ; pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang tumbuh ; belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya ; belajar mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat ; mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung ; mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari ; mengembangkan hati nurani, moralitas dan nilai-nilai kehidupan ; mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga ; dan mencapai kebebasan pribadi.

Departemen Sosial RI (2001: 20) mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalanan atau di tempat umum. Anak jalanan dalam konteks ini adalah anak yang berada antara usia 6 sampai 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 30 anak jalanan yang terdiri dari 8 orang berusia 8 tahun, 10 orang berusia 10 tahun, dan 12 orang berusia 12 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner *children well-being* untuk usia 8,10, dan 12 tahun. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa anak jalanan usia 8, 10 dan 12 tahun menunjukkan adanya kepuasan yang tinggi terhadap kedelapan domain, dimana hasil persentase menunjukkan kepuasan anak di delapan domain diatas 50%.

Pada anak usia 8 tahun menunjukkan kepuasan yang tinggi pada domain (1) *school satisfaction*, (2) *satisfaction with health*, dan (3) *personal satisfaction* dengan persentase 100% dan merasakan kepuasan yang rendah pada *domainsatisfaction with material things* dengan persentase 50%. Anak jalanan usia 8 tahun merasa puas dengan diri mereka dan kehidupan yang mereka jalani. Mereka memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, mereka puas dengan penampilan, keadaan tubuh dan

keamanan yang mereka miliki. Hal tersebut membuat anak jalanan merasakan adanya kepercayaan diri yang tinggi dan tidak malu dengan pandangan negatif orang lain terhadap mereka. Hal ini sejalan dengan adanya kepuasan yang tinggi terhadap sekolah, dimana anak bersemangat dan tidak malu ketika berada di dekolah dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya. anak jalanan merasakan kepuasan yang rendah pada benda-benda yang mereka miliki.

Kebanyakan orang tua dari anak jalanan tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan berada di status sosial rendah. Berdasarkan hasil laporan dalam *the good childhood report* (2012) yang dilakukan oleh *the children's society*, penghasilan orangtua berpengaruh terhadap kepuasan yang dirasakan anak. Sehingga kepuasan anak terhadap benda-benda yang mereka miliki rendah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap subjek, dimana subjek merasa tidak puas dengan benda-benda yang mereka miliki karena menurut mereka benda-benda tersebut sudah tidak layak. Selain itu, banyak barang-barang yang mereka inginkan tetapi tidak mereka miliki.

Pada anak jalanan usia 10 tahun menunjukkan kepuasan yang tinggi pada domain (1) *satisfaction with health*, (2) *personal satisfaction* dengan persentase 100% dan merasakan kepuasan yang rendah pada domain (1) *home satisfaction*, (2) *satisfaction with time organization* dengan persentase 60% .Hal ini menunjukkan anak jalanan merasakan puas dengan diri mereka, dan kehidupan mereka sebagai anak jalanan. Puas dengan diri mereka termasuk pula puas dengan penampilan, keadaan tubuh dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh domain *satisfaction with health* yang tinggi. Anak jalanan merasa puas dengan kondisi kesehatan mereka. Mereka jarang mengeluhkan sakit dan mempersepsikan kesehatan mereka baik-baik saja. Berdasarkan hasil laporan dari Rapid Situation Assessment Report (2001) tentang *The situation of street children in Cairo and Alexandria, including the children's drug abuse and health/nutritional status* menunjukkan bahwa anak jalanan mempersepsikan kesehatan mereka “baik-baik saja” dan menganggap penyakit yang mereka alami adalah kejadian yang wajar selama mereka masih bisa bergerak, berlari dan bekerja sehingga mereka tidak mengeluhkan kesehatan mereka.

Anak jalanan merasa tidak puas pada domain *home satisfaction*, hal ini menunjukkan anak merasa tidak puas dengan keadaan rumah, termasuk juga dengan ketidakpuasan dalam hubungan dengan anggota keluarga yang lain. Hal ini sejalan dengan kepuasan yang rendah pada domain *satisfaction with time organization*. Berdasarkan laporan dari *the good childhood report* (2012), dalam mengukur kesejahteraan anak pada penggunaan waktu mereka dilihat dari menghabiskan waktu bersama keluarga, menghabiskan waktu bersama teman, waktu untuk diri sendiri atau bersantai, melakukan aktivitas seperti berolahraga, melakukan kegiatan yang disenangi, mengerjakan tugas rumah, dan membantu mengerjakan tugas-tugas di rumah. Anak jalanan hampir setiap hari berada di jalanan minimal selama 6 jam sampai dengan 10 jam, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga maupun teman.

Pada anak jalanan usia 12 tahun menunjukkan kepuasan yang tinggi pada domain (1) *satisfaction with health*, (2) *personal satisfaction* dengan persentase 100% dan merasakan kepuasan yang rendah pada domain (1) *satisfaction with area living in*, (2) *satisfaction with time organization* dengan persentase 50% .

Hal ini menunjukkan anak jalanan merasakan kepuasan yang tinggi pada kondisi kesehatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian dari Shveta Nanda (2008) tentang *working street children's perceptions of their health, illness and health-*

seeking behaviour menunjukkan bahwa kesehatan merupakan hal yang penting bagi mereka agar mereka bisa tetap bekerja. Penyakit yang mereka derita tidak membuat mereka berhenti bekerja di jalanan. Selain itu, anak jalanan merasa kondisi kesehatan mereka baik-baik saja sehingga mereka jarang mengeluhkan sakit. Hal ini sejalan dengan domain personal satisfaction yang tinggi. Dimana anak-anak secara keseluruhan puas dengan kehidupannya dan puas dengan dirinya.

Anak jalanan merasa tidak puas pada lingkungan sekitar rumahnya. Mereka merasa tidak aman berada di lingkungan tersebut, kurangnya fasilitas bermain, dan padatnya penduduk mempengaruhi kepuasan anak terhadap lingkungan sekitar rumahnya. Hal ini menyebabkan mereka lebih banyak berada di jalanan. Hal tersebut sejalan dengan rendahnya kepuasan pada domain *satisfaction with time organization*. Anak jalanan lebih banyak menghabiskan waktu di jalanan sehingga tidak memiliki kesempatan untuk berperan pada kegiatan positif dalam mengisi waktu luang.

D. Kesimpulan

Anak jalanan merasakan kepuasan yang tinggi pada kedelapan domain, dimana persentasenya di atas 50%. Adapun kepuasan yang dominan tinggi dan rendah adalah sebagai berikut: secara keseluruhan anak jalanan baik itu usia 8, 10 dan 12 tahun memiliki kepuasan yang tinggi pada domain (1) *satisfaction with health*, (2) *personal satisfaction*. Hal ini menunjukkan anak jalanan memiliki kepuasan yang tinggi terhadap kondisi kesehatan mereka dan menganggap kesehatan mereka baik-baik saja. Selain itu anak jalanan juga merasa puas dengan kehidupan mereka dan dapat menilai diri mereka secara positif. Pada anak usia 8 tahun juga memiliki kepuasan yang tinggi pada domain *school satisfaction*. Hal ini menunjukkan anak jalanan merasa puas dengan lingkungan sekolahnya, merasa aman berada di sekolah dan memiliki hubungan yang baik dengan teman dan guru di sekolah.

Sedangkan kepuasan yang rendah yang dirasakan oleh anak jalanan usia 8 tahun adalah pada domain *satisfaction with material things*. Hal ini menunjukkan anak jalanan merasakan ketidakpuasan terhadap benda-benda yang mereka miliki sehingga mereka turun ke jalanan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Anak jalanan usia 10 tahun merasakan kepuasan yang rendah pada domain (1) *home satisfaction*, (2) *satisfaction with time organization*. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak nyaman berada di rumah, memiliki hubungan yang kurang baik dengan anggota keluarga di rumah. Selain itu, anak jalanan merasa tidak puas dengan bagaimana cara mereka menghabiskan waktu luang, karena sebagian besar waktu mereka digunakan untuk bekerja.

Anak jalanan usia 12 tahun merasakan kepuasan yang rendah pada domain (1) *satisfaction with area living in*, (2) *satisfaction with time organization*. Hal ini menunjukkan bahwa anak merasa tidak aman berada di lingkungan rumah. Selain itu, anak jalanan merasa tidak puas dengan bagaimana cara mereka menghabiskan waktu luang, karena sebagian besar waktu mereka digunakan untuk bekerja dan tidak memiliki banyak waktu untuk diri sendiri dan berperan dalam kegiatan yang positif.

Daftar Pustaka

- Agustian, M., Prasadja, H. (2000). *Anak Jalanan dan Kekerasan Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat*. Unika Atma Jaya. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- The Children's Society. (2012). *The Good Childhood Report 2012*. London : The Children's Society. Diunduh pada Januari 2012 dari

<https://www.childrenssociety.org.uk>

- _____. (2013). *The Good Childhood Report 2013*. London: The Children's Society. Diunduh pada Juli 2013 dari <https://www.childrenssociety.org.uk>
- Departemen Sosial.(2001). *Intervensi Sosial*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Diener, Ed., Lucas, Richard E & Oishi, Shigero. (2003). *Personality, culture, and subjective well being: emotional and cognitive evaluation of life*. *Annua Reviews*.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Imasiku M. L. & Banda S. (2010). *Mental health problems in residential care for street children*. *Medical Journal of Zambia*. Vol. 37, No. 3, pp. 174-177.
- Nanda, Shveta. (2008). *Working street children's perceptions of their health, illness and health-seeking behaviour-A qualitative study in New Delhi, India*. Amsterdam : Royal Tropical Institute KIT.
- ODCCP. (2011). *Rapid Situation Assessment and Responses: The Situation of Street Children in Cairo and Alexandria including the children drug abuse and health/nutritional status*. ODCCP Studies on Drugs and Crimes. United Nations.
- UNICEF.(2012). *Children's well-being from their own point of view*. Spain:Universitat de Girona.